

## Analisis Motivasi Mahasiswa Sosiologi FISIP Unsoed Selama Mengikuti Program MSIB

**Lutvia Mareta, Alifani Nur Azizah, Ira Rahmawati, Alissa Zakiah Rajabani, Sentot Satrio Wibisono**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia  
e-mail: [lutvia.mareta@mhs.unsoed.ac.id](mailto:lutvia.mareta@mhs.unsoed.ac.id) , [alifani.azizah@mhs.unsoed.ac.id](mailto:alifani.azizah@mhs.unsoed.ac.id) , [ira.r@mhs.unsoed.ac.id](mailto:ira.r@mhs.unsoed.ac.id) ,  
[alissa.rajabani@mhs.unsoed.ac.id](mailto:alissa.rajabani@mhs.unsoed.ac.id) , [sentot.wibisono@mhs.unsoed.ac.id](mailto:sentot.wibisono@mhs.unsoed.ac.id)

### **Abstrak**

*Ketatnya persaingan memperoleh pekerjaan menyebabkan Pemerintah, melalui Kemendikbudristek menciptakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu program MBKM yaitu Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) bertujuan untuk mengasah serta meningkatkan hard-skills dan soft-skills mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa ketika mengikuti program MBKM khususnya MSIB serta mengetahui motivasi mahasiswa sosiologi unsoed yang mengikuti program MSIB. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan tujuan penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder dari literatur yang mendukung penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, informan mengikuti program Magang Studi Independen bersertifikat (MSIB) di sebuah perusahaan konsultan di Jogja yang bernama PT Trisakti Pilar Persada bergerak di bidang Kajian Kebijakan, Perancangan Pembangunan, Media Literasi, Pengembangan SDM, dan jasa survei. Program MSIB memberikan banyak manfaat di antaranya mahasiswa dapat belajar hal-hal baru yang sebelumnya tidak pernah ditemui dan mendapatkan banyak relasi dari teman-teman dengan latar belakang dan wilayah yang berbeda-beda. Selain itu, mahasiswa juga termotivasi mengikuti program MSIB karena adanya kekhawatiran terkait kesulitan mendapat pekerjaan setelah lulus menjadi seorang sarjana sosiologi serta adanya harapan atau cita-cita mahasiswa sosiologi FISIP Unsoed agar saat lulus dapat menjadi seorang peneliti dan wirausahawan sosial.*

**Kata kunci:** Mahasiswa, MBKM, Motivasi, MSIB, Pendidikan tinggi

### **Abstract**

*The tight competition for getting a job gives an impact in high undergraduate and graduate unemployment. The government, through the Ministry of Education and Culture, created the Merdeka Learning-Campus Merdeka (MBKM) program to sharpen students' skills, talents and interests, as well as provide opportunities for all Indonesian students to jump into the environment as the first step to the career level. One of the 9 MBKM programs, namely Internships and Certified Independent Studies (MSIB) can bring out, sharpen, and improve students' hard-skills and soft-skills. This research aims to find out the motivation, and to explain the experiences of students in the Department of Sociology at Faculty of Social and Political Science of the University of Jenderal Soedirman when they joined this MSIB program. The method used to obtain in-depth data and research purposes in this study is a qualitative descriptive method. The data sources used are primary data through interviews, and secondary data from the literature that supports the research. The government, through the Ministry of Education and Culture, created MBKM program. MSIB one of MBKM program, can bring out, sharpen, and improve students' skills. This research aims to find out the motivation, and to explain the experiences of students in Sociology FISIP Unsoed when they joined this MSIB program. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data sources used are primary data through interviews, and secondary data from the literature that supports the research. Based on the results from research and explanation, the informant participated in the MSIB program at a consulting company in Yogyakarta named PT Trisakti Pilar Persada engaged in Policy Studies, Development Design, Literacy Media, Human Resources Development, and survey services. The MSIB program provides many benefits. One of them is that students can learn new things that have never been learnt before and make new relationships with friends from different backgrounds and regions. In addition, students are also motivated to participate in the MSIB program because of the feeling of worrying about not getting a job after graduating and the hopes of the Department of Sociology to produce students that will become researchers and social entrepreneurs.*

**Keywords:** College Student, MBKM, Motivation, MSIB, University

## 1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi negara Indonesia. Pada tahun 2021, Kabupaten Banyumas menempati urutan ke-5 dengan jumlah pengangguran mencapai 52.689 orang. Kemudian, hal yang sama dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banyumas mencapai 4,21% di tahun 2019, 6,00% di tahun 2020, dan mencapai angka 6,05% di tahun 2022. Saat ini, pengangguran tidak hanya didominasi oleh masyarakat yang tidak berpendidikan saja, tetapi juga banyaknya perguruan tinggi di Indonesia yang terus meluluskan ribuan mahasiswa tiap tahunnya baik dari jenjang diploma, sarjana hingga pascasarjana menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran. Pernyataan tersebut didukung dengan data tingkat pengangguran sarjana dan pascasarjana di Indonesia yang pada tahun 2019 mencapai 786.354 atau sekitar 10,78%. Ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan juga menjadi penyebab angka pengangguran semakin meningkat.

Abdullah Azwar Anas, Menteri PANRB, dalam seminar nasional yang dilangsungkan secara virtual, menyatakan bahwa pada HUT ke-100 tahun NKRI, tepatnya tahun 2045 nanti, Indonesia akan mempunyai bonus demografi dengan jumlah penduduk usia produktif adalah mencapai 70%. Jika melihat seberapa banyak penduduk Indonesia yang menganggur saat ini, bonus demografi tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah tantangan besar. Apabila kita tidak mengindahkan bonus demografi tersebut justru akan merugikan Indonesia. Selain itu, tantangan yang harus dihadapi negara Indonesia adalah memastikan penduduk berusia produktif agar memiliki sifat kompeten dan terampil. Untuk menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut, kita dapat mewujudkannya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu komponen terpenting yang menjadi ukuran tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia di setiap negara. Pendidikan harus dapat memberikan peluang besar bagi peserta didiknya untuk mengembangkan diri. Dilansir dari *website* Kemenko PMK yang menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya di Indonesia dapat ditingkatkan dengan memfokuskan pada pendidikan dan pelatihan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas direalisasikan dengan menerbitkan beberapa undang-undang dan peraturan. Dalam hal ini, sebagai mahasiswa, saat ini kita berada di tingkat pendidikan tinggi. Disebutkan dalam pasal 4 UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa fungsi pendidikan tinggi adalah mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma.

Dari banyaknya faktor-faktor yang mengharuskan Indonesia terus mengembangkan sistem pendidikan, Kemendikbudristek membuat sebuah program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk mengasah kemampuan, bakat dan minat, serta memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa Indonesia untuk turun ke lapangan sebagai langkah pertama mereka ke jenjang karier. Melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengambil mata kuliah atau pelajaran yang sesuai dengan minatnya sehingga mahasiswa dapat menjadi lulusan yang siap untuk bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kodrat (2021), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem, mengungkapkan bahwa banyak program belajar yang tidak ada kaitannya dengan dunia pekerjaan, karena di dalam program belajar tersebut terlalu banyak menggunakan teori dan hampir tidak ada prakteknya. Kebanyakan tenaga pengajar hanya menggunakan metode pemberian tugas kepada mahasiswa. Mahasiswa hanya sebatas mengerjakan *paper*, tidak pernah diikutsertakan dalam konferensi, tidak mengikuti kegiatan penelitian, atau bahkan magang (Kodrat, 2021).

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) terbagi atas 9 program turunan, salah satu diantaranya adalah MSIB atau Magang dan Studi Independen Bersertifikat. MSIB merupakan program dari MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapat pengalaman bekerja di luar dunia perkuliahan selama 1-2 semester. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ocampo (dalam Krishna, 2021) menyatakan bahwa magang jelas akan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemampuan beradaptasi karir. Maka dari itu, adanya program ini diharapkan dapat memunculkan, mengasah, serta meningkatkan *hard-skills* serta *soft-skills* yang dimiliki oleh mahasiswa (Anwar dalam Anwar, 2022). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Arisandi dkk dalam jurnalnya, didapatkan

informasi bahwa melalui program ini, mahasiswa mendapatkan peningkatan pada bidang *hard-skills*, yaitu kemampuan melakukan perancangan, kemampuan melakukan analisis sistem, kemampuan pemrograman, serta kemampuan membuat dokumentasi kegiatan. Sedangkan dalam bidang *soft-skills*, mahasiswa mendapatkan peningkatan kompetensi dalam kemampuan komunikasi, kemampuan kerjasama tim, kemampuan penyelesaian masalah, serta kemampuan berfikir kreatif dan inovatif.

Pada penelitian terdahulu, saat melaksanakan magang di PT Progate Global Indonesia, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran dan pelatihan melalui aplikasi *web* progate, namun juga proyek untuk setiap bahasa pemrograman. Proyek yang diberikan berupa proyek individu dan kelompok. Proyek yang dikerjakan secara berkelompok adalah proyek HTML & CSS, sedangkan proyek individu salah satunya Java Scrip membuat aplikasi web kalkulator (Hasanah dan Wijayanto, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kamalia (2021), mengenai pembelajaran MBKM dalam persepsi mahasiswa, saat itu dunia sedang dilanda pandemi COVID-19 yang mempengaruhi jawaban informan yaitu mahasiswa. Para informan berharap kegiatan pertukaran mahasiswa dilakukan secara luring, karena mereka merasa banyak kendala selama pembelajaran daring yakni seperti terganggunya sinyal, merasa tidak paham dengan materi yang diberikan dosen dan terhambatnya interaksi dengan dosen. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mayoritas informan menjawab tidak setuju dengan pernyataan mereka mendapatkan ilmu yang lebih dibandingkan teman yang tidak mengikuti pembelajaran MBKM. Di samping itu, mayoritas informan setuju bahwa dengan mengikuti pembelajaran MBKM mereka memiliki banyak dampak positif seperti menambah relasi, meningkatkan *skill* komunikasi, dan mayoritas informan setuju dengan pernyataan bahwa mereka berminat untuk mengikuti pembelajaran MBKM kembali di semester berikutnya.

Mahasiswa yang mengikuti program MSIB tentunya memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi tersebut bermacam-macam rupanya, salah satunya yakni untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa mungkin merasa bahwa dengan mengikuti program ini akan membantu mereka menambah ilmu dan keterampilan di luar kurikulum reguler. Hal ini tentu saja bermanfaat untuk mengasah keterampilan praktis yang berguna di dunia kerja. Kegiatan magang dan studi industri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung di lapangan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam konteks dunia nyata. Selain itu, beberapa mahasiswa yang mengikuti program ini berharap agar mendapatkan relasi dan koneksi yang lebih luas. Mengikuti kegiatan MBKM dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa dan dosen dari program studi atau fakultas lain, bahkan universitas lain. Ini memungkinkan mahasiswa membangun jaringan dan koneksi yang berharga untuk masa depan mereka, baik dalam hal kolaborasi akademik maupun peluang kerja. Kemudian, mahasiswa yang mengikuti program ini memiliki motivasi bahwa ia ingin mencoba hal baru sehingga akan menjadi pencapaian bagi dirinya sendiri. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki motivasi intrinsik, di mana mereka ingin menantang diri sendiri dan mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi.

Program MBKM dapat menjadi sarana untuk menggapai pencapaian pribadi dan memperluas batas kemampuan mereka. Adapun motivasi mahasiswa mengikuti kegiatan ini yaitu karena minat pribadi. Mereka memiliki minat khusus dalam suatu bidang tertentu sehingga merasa terdorong untuk mengikuti kegiatan MBKM yang berkaitan dengan minat mereka. Hal ini berbeda dengan termotivasi oleh keinginan untuk mendalami topik yang mereka sukai dan mengejar ketertarikan pribadi mereka. Selain itu, tentunya hal yang paling umum mengapa mahasiswa mengikuti program ini ialah karena mendapatkan pengalaman kerja. Melalui MSIB, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam situasi kerja yang sesungguhnya di perusahaan atau industri tertentu. Pengalaman kerja ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tuntutan pekerjaan di industri tersebut dan membantu mahasiswa membangun jaringan profesional yang kuat. Terakhir, dengan mahasiswa mengikuti program ini akan meningkatkan peluang karir di masa depan. Pengalaman magang dan studi industri dapat menjadi nilai tambah dalam *resume* mereka. Hal ini dapat membantu mereka membuktikan kepada calon pemberi kerja bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang tertentu dan telah terlibat dalam pengalaman praktis yang relevan.

Keberadaan program MSIB yang banyak diminati oleh mahasiswa, sebagai program persiapan karir yang komprehensif dan memberikan pengalaman nyata di dunia profesional merupakan salah satu solusi dalam meminimalisasi angka pengangguran, khususnya bagi mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman. Oleh karena itu, Artikel ini akan mencoba mengungkap alasan mahasiswa Sosiologi FISIP UNSOED mengikuti program MSIB, serta pengalaman apa saja yang didapatkan saat mengikuti program MSIB.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan datanya melalui wawancara. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Bogdan & Taylor, 1975). Metode penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Metode penelitian kualitatif biasanya digunakan pada penelitian pada ruang lingkup ilmu sosial. Subjek dipilih menggunakan metode *purposive random sampling*. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman yang pernah mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Pada penelitian ini peneliti melalui proses pengambilan data sebagai berikut, pertama mengumpulkan data dengan cara mewawancarai sampel atau informan yang sesuai dengan ketentuan subjek penelitian yang akan diteliti, kedua melakukan penyuntingan data yaitu memilah data-data yang sudah didapat dan memilih yang sesuai dengan rumusan masalah, ketiga menyusun dan menyajikan data yang sudah didapat, dan terakhir yaitu menganalisis dan menafsirkan data agar dapat dipahami oleh pembaca. Bogdan dan Biklen (dalam Syahril, 2016) menyatakan bahwa ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah bersifat alamiah, data berbentuk deskriptif bukan angka, analisis data dengan metode induktif, dan makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung kepada seorang subjek penelitian yaitu IHP. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis naratif. Menurut Asfar (2019), analisis naratif yaitu salah satu metode analisis yang digunakan untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan merujuk pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan ataupun tuturkan oleh subjek penelitian di dalam aktivitas sehari-hari. Analisis naratif menciptakan hubungan yang dekat antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan, karena subjek penelitian memiliki kesempatan untuk memberikan informasi secara lebih detail dan peneliti mendengarkan serta melaporkan kembali cerita atau informasi tersebut (Hudaeri, 2018). Pengkajian dan pembahasan di penelitian ini didasarkan pada sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dengan seorang mahasiswa jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Subjek penelitian tersebut adalah IHP.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengalaman Individu Ketika Mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat

Menurut hasil wawancara, informan mengikuti program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di sebuah perusahaan konsultan di Yogyakarta. Perusahaan ini bernama PT Trisakti Pilar Persada. PT Trisakti Pilar Persada atau yang biasa disingkat TPP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Kajian Kebijakan, Perancangan Pembangunan, Media Literasi, Pengembangan SDM, dan jasa *survey*. Di perusahaan ini, mahasiswa Sosiologi yang magang diberi kesempatan untuk menjadi *researcher* atau peneliti yang bertugas meneliti, memetakan, mencari data dan membuat laporan penelitian yang berguna untuk membantu menentukan kebijakan sosial. Perusahaan ini menjalankan beberapa proyek-proyek besar salah satu proyek yang mana informan terlibat di dalamnya yaitu, "Kajian Pengetahuan Lokal Karang Kitri dan Ekonomi Sirkular."

Penelitian yang informan lakukan mengambil tempat di salah satu desa di Yogyakarta yaitu Desa Panggunharjo. Informan mengumpulkan data dengan cara mengobservasi Karang Kitri dan mencari data ekonomi sirkular. Sebelum penelitian dilakukan, perusahaan memberikan kerangka acuan

kerja. Di dalam kerangka acuan kerja tersebut informan diminta untuk mencari tahu penyebab sebuah pengetahuan lokal tradisional bisa hilang. Sebagai peneliti atau *researcher*, informan mencari tahu penyebab fenomena tersebut terjadi. Informan melakukan pemetaan setelah mengetahui penyebab fenomena hilangnya pengetahuan lokal, selanjutnya informan ditugaskan untuk mencari tahu siapa yang cocok untuk mengatasi persoalan tersebut. Setelah pengambilan data, dibuat *policy brief* terkait permasalahan yang ada menggunakan analisis SWOT yang bertujuan memunculkan sebuah rekomendasi untuk desa tersebut. *Policy brief* adalah ringkasan dari analisis terhadap suatu kebijakan yang ditujukan untuk level penentu kebijakan tertinggi dan memiliki tujuan mengidentifikasi isu-isu tertentu, membuat pilihan kebijakan, bukti-bukti baru, serta rekomendasi baru bagi kebijakan yang akan dirancang.

Informan juga dilibatkan ke dalam pekerjaan-pekerjaan harian PT Trisakti Pilar Persada, jadi selain mempunyai program untuk mahasiswa magang, perusahaan tersebut juga memiliki pekerjaan utama. Para pemegang dilibatkan ke pekerjaan utama mereka sehingga bisa mengetahui seluk beluk perusahaan konsultan itu seperti apa.

### **3.2 Ekspektasi Terhadap Program Magang dan Studi Bersertifikat**

Sebelum melakukan sesuatu tentunya individu akan memiliki ekspektasi yang berbeda-beda. Sama halnya dengan informan yang memiliki ekspektasi tersendiri ketika akan mengikuti program MSIB ini. Ia mengatakan bahwa apa yang ia jalani di MSIB sangatlah sesuai dengan ekspektasinya. Ekspektasi disini maksudnya adalah bahwa informan berharap program MSIB yang akan ia jalani saat itu memang berjalan seperti bagaimana yang disampaikan saat sosialisasi dan juga informasi dari alumni-alumni yang pernah ikut MSIB. Informan merupakan mahasiswa Sosiologi, sehingga ia berharap bahwa di perusahaan yang ia pilih membutuhkan mahasiswa Sosiologi dan dengan begitu informan akan mudah untuk melakukan pembagian kerjanya. Perusahaan yang dipilih oleh informan memang bertujuan untuk menciptakan peneliti yang handal, hal ini sesuai dengan tujuan kampus informan untuk melahirkan seorang sarjana Sosiologi menjadi peneliti. Kedua hal ini berjalan beriringan, apa yang sudah informan pelajari di kampus mendukung pada saat ia bekerja di perusahaan. Di tempat informan magang, ia belajar banyak contohnya membuat laporan seperti skripsi, pra-survei, terjun lapangan, mengolah data, mengemas fenomena dengan teori dan mencocokkan fenomena dengan tokoh Sosiologi.

Pemenuhan ekspektasi menghasilkan pengalaman yang tidak terlupakan. Ekspektasi informan mengenai MSIB terpenuhi sehingga informan dapat memberi rekomendasi kepada kerabat koleganya dan juga dapat untuk bahan pertimbangan kemendikbud tentang program ini.

### **3.3 Manfaat yang Didapat dengan Mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat**

Selama mengikuti program MSIB, informan merasa ada banyak sekali manfaat yang didapatkan. Manfaat tersebut membuat informan sadar bahwa ternyata masih banyak hal yang belum ia ketahui dan hal itu menjadi motivasi bagi dirinya untuk belajar lebih banyak lagi. Selain itu, ia merasa mendapat ilmu baru terkait metodologi yang dimentori oleh dosen dari kampus-kampus yang berada di Yogyakarta. Sebagai mahasiswa Sosiologi, ia juga mendapatkan kesempatan untuk belajar terkait kepekaan sosial yang tidak pernah didapatkan di lingkungan kampus selama empat semester dan seharusnya didapatkan di semester enam. Setelah terjun ke lapangan, terdapat hal-hal yang tidak terekspos media dan itu sangat mengasah keterampilan dirinya terkait kepekaan sosial.

Manfaat lain yang dirasakan oleh informan yaitu bahwa banyak hal yang berlawanan dengan apa yang ia yakini pada saat itu. Saat melakukan penelitian yang mengharuskan turun kelapangan, ia menemukan banyak hal yang dapat dipetakan realitanya yang terjadi di lapangan. Realitanya pendidikan tidak begitu merata dan kemiskinan semakin meningkat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran di kampus. Selama ini yang kita ketahui bahwa Yogyakarta hanyalah kota wisata yang keren, tapi realitanya tidak seindah apa yang dibayangkan dan hal itu kita tidak dapatkan di kampus. Itu yang selalu disebutkan oleh kepala jurusan Sosiologi Unsoed, Bu Tyas

bahwa mahasiswa jangan hanya di kampus saja tetapi seharusnya keluar kampus turun ke lapangan meskipun tidak jauh untuk melihat realita yang ada.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian di Indonesia yang telah membuktikan bahwa dengan melakukan kegiatan magang, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya saat sedang mengikuti program magang (Lutfia & Rahadi, 2020; Rugaiyah, 2011). Program magang dapat meningkatkan kemampuan soft skills yang dimiliki oleh mahasiswa. Soft skills yang dimaksud antara lain: kemampuan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitar, kemampuan beradaptasi, kemampuan mengelola kerja tim, kemampuan bersosialisasi, dan ketelitian dalam bekerja (Rugaiyah, 2011). Program MBKM dianggap dapat mampu mempercepat masa studi dengan memberikan kompetensi tambahan, memperluas perspektif, mengembangkan kompetensi, keterampilan dan softskill sebagai bekal bekerja setelah lulus, sebagai persiapan paska kampus serta sesuai dengan kebutuhan kerja di masa mendatang.

Penguasaan *soft skill* dan *hard skill* bagi mahasiswa tentunya dapat memudahkan dirinya dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Hal ini menjadi penting karena sebuah perusahaan akan menilai lebih calon karyawannya melalui kualifikasi yang cukup ketat mengingat sumber daya manusia di Indonesia sangat banyak, selain itu sikap selektif dari perusahaan dalam memilih calon karyawan merupakan hal yang wajar untuk keberlangsungan perusahaannya kedepan. Selain itu memperluas wawasan dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa sosiologi. Sebagai mahasiswa sosiologi sudah seharusnya memiliki kepekaan terhadap sekitar, apalagi ilmu sosiologi berfokus pada lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat dirasakan oleh Isna pada saat mengikuti program MSIB ini, ia berkata “Ternyata ketika masuk ke lapangan langsung ada hal hal yg tdk pernah diumumkan oleh media. Itu sangat mengasah keterampilan soal kepekaan sosial dan itu aku dapatkan di tempat magang karena pemegang harus terjun dan apa yang terjadi.”

### **3.4 Faktor Penghambat yang Dialami Saat Mendaftar Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat**

Hambatan yang dialami oleh informan pada saat proses pendaftaran adalah perizinan, baik itu dari pihak fakultas maupun universitas, karena membutuhkan waktu dan proses yang lama. Maka dari itu, dari pihak mahasiswa harus selalu *follow-up* ke pihak atas atau dosen. Hambatan lain yang dihadapi oleh informan adalah dari Kemendikbud Ristek sendiri. Kemendikbud Ristek sempat melakukan pengurangan mahasiswa yang sudah diterima pada beberapa program MBKM. Pengurangan tersebut jatuh kepada 50% dari jumlah pendaftar di setiap program MBKM yang tersedia. Hambatan ini tidak diberitahu sejak awal, sehingga perusahaan tempat magang mahasiswa terpaksa mengurangi setengah dari jumlah mahasiswa yang sudah diterima di PT Trisakti Pilar Persada, yang awalnya 100 mahasiswa menjadi 50 mahasiswa. Informan akhirnya berusaha agar dirinya tidak menjadi bagian dari 50% yang masuk dalam pengurangan tersebut dengan bantuan pihak internal kampus yaitu, ketua prodi, ketua jurusan, serta dosen pembimbing akademik.

Kemudian, ada pula hambatan yang dialami selama magang di PT Trisakti Pilar Persada khususnya bagi informan yang saat itu masih menempuh semester 5 di kampus dan belum banyak mendapatkan pembelajaran terkait teori Sosiologi, tetapi sudah disuruh turun langsung ke lapangan dan membuat laporan. Sehingga, hal tersebut membuat informan merasa tertinggal. Oleh karena itu, informan yang saat itu masih menempuh semester 5 merasa belum sepenuhnya siap dalam menjalankan program MSIB tersebut. Hal ini pada dasarnya menjadi kesempatan belajar bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Namun, pada akhirnya tetap ada saat di mana informan merasa tertinggal walaupun sudah dibimbing oleh mentor.

### 3.5 Motivasi yang Mendorong Informan Selama Mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *motive* yang berarti dorongan atau *move* yang berarti gerak atau pindah. *Motive* diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat sesuatu (*driving force*). Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015). Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam jalannya kehidupan seseorang, termasuk di bidang pendidikan. Motivasi dapat membuat seseorang mencapai titik kesuksesan yang diharapkan.

Merujuk pada hasil wawancara dengan informan atau subjek penelitian, menunjukkan bahwa ada lebih dari satu motivasi yang mendorong informan untuk mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di perusahaan konsultan yaitu PT Trisakti Pilar Persada. Motivasi pertama yang melatarbelakangi yaitu dengan adanya harapan atau cita-cita pada mahasiswa Sosiologi FISIP Unsoed agar saat lulus dapat menjadi seorang peneliti dan wirausahawan sosial.

Tidak hanya harapan dari program studi Sosiologi yang menjadi motivasi informan untuk mengikuti program MSIB, akan tetapi ada motivasi lain yang mempengaruhi. Informan menyampaikan bahwa motivasi kedua adalah adanya kekhawatiran terkait tidak mendapat pekerjaan setelah lulus menjadi seorang sarjana Sosiologi nanti. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Pusparisa (dalam Firmansyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa persaingan yang semakin ketat serta lowongan kerja yang terbatas menjadikan para fresh graduate banyak yang menganggur. Informan mengatakan bahwa sekarang ini mahasiswa lebih banyak mengulas tentang dunia kerja.

Dari sumber data informan di atas, dapat kita ketahui bahwa motivasi yang berhasil mendorong informan untuk mendaftar program MSIB adalah dua jenis motivasi. Pertama, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang terbentuk atas kesadaran diri sendiri, bukan dorongan dari luar. Pada kasus informan ini, motivasi intrinsiknya adalah rasa khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya saat lulus nanti. Kedua, motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi dari luar diri individu atau lebih tepatnya dari pengaruh lingkungan sekitar baik dari keluarga, teman, sekolah, dan lain-lain. Informan menyampaikan bahwa motivasi ekstrinsik yang ada pada dirinya yaitu adanya harapan dari jurusan Sosiologi agar lulusannya bisa menjadi peneliti dan wirausahawan sosial.

## 4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, informan mengikuti program MSIB di sebuah perusahaan yang bernama PT Trisakti Pilar Persada, informan ditempatkan menjadi *researcher* atau peneliti yang bertugas meneliti kemudian memetakan, mencari data dan sebagainya. Informan juga dilibatkan ke pekerjaan utama perusahaan sehingga bisa mengetahui seluk beluk perusahaan konsultan. Program MSIB ini sudah memenuhi ekspektasi informan, seperti yang dijelaskan bahwa informan berharap dapat magang di perusahaan yang sesuai dengan jurusannya sehingga informan dapat mengerjakan pekerjaannya dengan mudah dan seirama. Hal ini juga membuat informan menjadi peneliti yang handal. Manfaat yang diperoleh informan cukup banyak seperti membuat informan lebih semangat untuk belajar lagi karena masih banyak hal yang belum diketahui, ia belajar banyak terkait metodologi, dan ia mendapatkan kesempatan untuk belajar terkait kepekaan sosial yang tidak pernah ia dapatkan di lingkungan kampus. Di samping itu, kendala yang dialami informan cukup banyak pula seperti saat proses pendaftaran membutuhkan waktu dan proses yang lama, Kemendikbud Ristek sempat melakukan pengurangan mahasiswa yang sudah diterima pada beberapa program MBKM, dan informan merasa tertinggal karena informan masih menempuh semester 5 di kampus saat itu dan belum banyak mendapatkan pembelajaran terkait teori sosiologi, tetapi sudah disuruh turun langsung ke lapangan dan membuat laporan. Namun, pada akhirnya informan mampu untuk menyelesaikan segala masalah yang ada. Motivasi informan mengikuti MSIB ialah adanya harapan saat lulus dapat menjadi seorang peneliti dan adanya kekhawatiran terkait tidak mendapat pekerjaan setelah lulus menjadi seorang sarjana Sosiologi nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator Bidang. (2022), Sedikit Pemahaman Tentang Policy Brief (PB), *Bappedda.ngawikab.go.id*, Diakses pada 25 Mei 2023, Dari <https://bappedda.ngawikab.go.id/2022/10/31/sedikit-pemahaman-tentang-policy-brief-pb/>
- Anwar, R.N. (2022), Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, *Jurnal Pendidikan dan Konseling 4(4)*, 1106-1107, Universitas PGRI Madiun.
- Arisandi, Desi et al. (2022), Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni 6 (1)*, 174-181, Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Asfar, A.M.I.T. (2019), *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, Universitas Muhammadiyah Bone.
- Asril. (2022), Membangun SDM Indonesia Yang Berkualitas Melalui Pendidikan Tinggi Dan Pendidikan Vokasi, *Kemenkopmk.go.id*, Diakses pada 22 Mei 2023, Dari <https://www.kemenkopmk.go.id/membangun-sdm-indonesia-yang-berkualitas-melalui-pendidikan-tinggi-dan-pendidikan-vokasi>
- Firmansyah et al. (2022), Persaingan Jobseeker Bagi Freshgraduate Di Era Milenial. *Jurnal Sahmiyya*, 1(1), 150-151, IAIN Pekalongan.
- Hasanah, R. A., & Wijayanto, H. (2022), Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT. Progate Global Indonesia, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6585-6596, Fakultas Ekonomi, Bisnis & Ilmu Sosial Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
- Hudaeri, N. (2018), *Catharina Leimena Tokoh Pendidik Vokal Indonesia. Masters Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Humas MENPANRB. (2022), Songsong Indonesia Emas 2045, Anak Muda Harus Melek Sains Dan Tetap Berbudaya, *Menpan.go.id*, Diakses pada 22 Mei 2023, Dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/songsong-indonesia-emas-2045-anak-muda-harus-melek-sains-dan-tetap-berbudaya>
- Kamalia, P.U., & Andriansyah, E. H. (2021). Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran 7 (4)*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.
- Kodrat, D. (2021), Industrial Mindset of Education In Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam 4(1)*, 9-14, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Sebelas April, Sumedang.
- Krishna. (2021), Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum In English Studies Program : Challenges And Opportunities, *Jurnal English Language Teaching In Focus 4 (1)*, Department of Literature and Cultural Studies : Universitas Padjadjaran.
- Lutfia et al. (2020), Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan 8 (3)*, 199-204, President University, Kota Bekasi.
- Pemerintah Pusat. (2012), JDIH BPK RI, Undang-Undang Tentang Pendidikan Tinggi, *JDIH BPK RI*, Diakses pada 22 Mei 2023, Dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>



- Prihartanta, W. (2015), Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya 1*(83), 1-3, Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Sampoerna University. (2022), Teknik Analisis Data : Pengertian, Macam, dan Cara Pemilihan, *Sampoernauniversity.ac.id*, Diakses pada 25 Mei 2023, Dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-analisis-data/>
- Sari et al. (2021), *Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyawati et al. (2021), Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Motoric 5*(2), 311-318.
- Syahril, N.C. (2016), *Hubungan Motivasi Beragama Dan Kompetensi Kepribadian Dengan Perilaku Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jamiah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat, UIN Sumatera Utara*.